



**PROSES PEMBELAJARAN TARI DOLALAK BAGI
SISWA KELAS VIII DI SMP N 11 MAGELANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Sri Diah Ayu Ningsih

NIM : 2501411070

Program Studi : Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 20 Mei 2016

Menyetujui,
Pembimbing I



Dra Veronica Eny Iryanti, M. Pd

NIP. 195802101986012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal : 30 Mei 2016

Panitia Ujian skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (196408041991021001)

Ketua



Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd. (198001202006041002)

Sekretaris



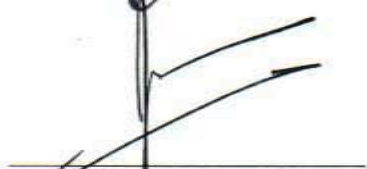
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)

Penguji I



Dra. Malarsih, M.Sn. (196106171988032001)

Penguji II



Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd. (195802101986012001)

Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 20 Mei 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Diah Ayu Ningsih', is written over the logo area.

Sri Diah Ayu Ningsih

NIM : 2501411070

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Kegagalan terjadi karena terlalu banyaknya rencana tapi sedikit berfikir
2. Jadilah diri kita sendiri karena itu lebih baik daripada berpura-pura menjadi orang lain yang baik



PERSEMBAHAN

1. Allah SWT.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, serta dukungan baik moral maupun material.
3. Adek-adeku Luthfi Galang Saputra dan Virly Abidatussaputri

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Proses Pembelajaran Tari Dolalak Bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang* dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. AgusNuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UniversitasNegeri Semarang yang telahmemberikanijinpenelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd., Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada narasumber ibu Retnowati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Magelang dan ibu Suhartini, S.Pd, selaku guru seni tari di SMP Negeri 11 Magelang yang telah memberikan banyak informasi tentang skripsi ini.
6. Keluarga tercinta, adikku Luthfi Galang Saputra yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

7. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Sahabatku Auliya Rahmawati, Puspa Purwaningtyas, Deni Inayatsani, dan Anis Khairunnisa yang selalu menemani dan memotivasi.
9. Teman-teman pendidikan senitari angkatan 2011 dan keluarga besar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang selama ini menemani belajar di Unnes.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 20 Mei 2016

Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ningsih, Sri Diah Ayu. 2016. *Proses pembelajaran Tari Dolalak Bagi Siswa Kelas VIII di SMP N 11 Magelang*. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Dra. V. Eny Iryanti, M .Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran Tari, Sekolah Menengah Pertama

Dolalak merupakan kesenian dari Purworejo dan memiliki keunikan yang harus dipelajari oleh generasi muda agar dapat melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Dengan proses pembelajaran disekolah guru akan mengenalkan keunikan Tari Dolalak bagi siswanya. karena dengan pembelajaran disekolah akan lebih efektif untuk mengenalkan kembali Tari Dolalak yang hampir hilang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran dan hasil pembelajaran Tari Dolalak Bagi Kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang. Tujuan penelitian yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Dolalak serta menjelaskan hasil pembelajaran Tari Dolalak pada kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang. Manfaat penelitian yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar dan menambah pengetahuan mengenai proses pembelajaran seni tari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pembelajaran Tari Dolalak, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, tahap pertama disebut kegiatan awal yaitu guru membuka pelajaran, mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, tahap kedua yaitu kegiatan inti dengan menggunakan metode imam, saat pembelajaran guru memberikan materi dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti gerakan guru, dan tahap ketiga adalah kegiatan penutup guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menginstruksikan siswa agar lebih banyak berlatih tentang materi yang sudah diberikan menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Hasil pembelajaran Tari Dolalak berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa sudah dapat menguasai gerakan Tari Dolalak tanpa bantuan guru. Hasil pembelajaran dapat ditunjukkan melalui evaluasi pada akhir pertemuan.

Saran yang dapat peneliti berikan harusnya guru lebih kreatif untuk menerapkan metode dalam penyampaian materi supaya siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran Tari Dolalak, harusnya ada perbedaan dari pertemuan pertama dengan pertemuan-pertemuan berikutnya agar siswa lebih senang dengan pelajaran Tari Dolalak seperti guru mengadakan suatu permainan dengan memberikan kertas yang sudah ditulis dengan perintahnya dan digilirkan kepada siswa yang lain dan disaat guru bilang “Stop” siswa yang seketika itu memegang kertas maju membacaran perintahnya dan mempraktikannya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Skripsi.....	8
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	14

2.2.1 Pembelajaran.....	14
2.2.2 Unsur-unsur Pembelajaran.....	16
2.2.3 Kegiatan Belajar Mengajar	22
2.2.4 Pengertian Seni Tari.....	26
2.2.5 Pembelajaran Seni Tari.....	27
2.3 Kerangka Berfikir	28
BAB 3 : METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Dan Sasaran.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3.1 Teknik Observasi.....	33
3.3.2 Teknik Wawancara.....	38
3.3.3 Teknik Dokumentasi	39
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
3.4.1 Reduksi Data	41
3.4.2 Penyajian Data.....	42
3.4.3 Verifikasi.....	42
3.5 Teknik Keabsahan Data	42
3.5.1 Triangulasi Sumber	43
3.5.2 Triangulasi Metode	43
3.5.3 Triangulasi Waktu.....	43
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45

4.1.1 Lingkungan Sekolah.....	45
4.1.2 Visi Misi Sekolah.....	46
4.2 Unsur-unsur Penunjang Pembelajaran Seni Tari	49
4.2.1 Tujuan Pembelajaran.....	49
4.2.2 Kurikulum	50
4.2.3 Kondisi Guru.....	51
4.2.4 Kondisi Siswa.....	51
4.2.5 Materi Pembelajaran	52
4.2.6 Metode Pembelajaran.....	52
4.2.7 Sarana Dan Prasarana.....	56
4.2.8 Evaluasi Pembelajaran	59
4.3 Proses Pembelajaran Tari Dolalak	60
4.4 Kendala Pada Proses Pembelajaran Tari Dolalak	87
4.4.1 Kendala Guru	87
4.4.2 Kendala Siswa.....	88
4.5 Hasil Pembelajaran Tari Dolalak Pada Kelas VIII D.....	88
BAB 5 : PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	91
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR FOTO

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi.....	47
Gambar 2 Lemari Piala	48
Gambar 3 Tape Recorder	57
Gambar 4 Kaset.....	58
Gambar 5 Ruang Kegiatan Menari	59
Gambar 6 Pembelajaran Pertama	63
Gambar 7 Pembelajaran Kedua.....	68
Gambar 8 Pembelajaran Ketiga	74
Gambar 9 Pembelajaran Keempat.....	78
Gambar 10 Pembelajaran Kelima	83
Gambar 11 Pembelajaran Keenam.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sikap Kaki	54
Tabel 2 Sikap Tangan.....	54
Tabel 3 Sikap Kepala	55
Tabel 4 Sikap Badan	55
Tabel 5 Ragam Gerak Pertemuan Pertama	62
Tabel 6 Ragam Gerak Pertemuan Kedua	66
Tabel 7 Ragam Gerak Pertemuan Ketiga.....	71
Tabel 8 Ragam Gerak Pertemuan Keempat.....	76
Tabel 9 Ragam Gerak Pertemuan Kelima.....	80
Tabel 10 Hasil Pembelajaran Tari Dolalak Kelas VIID	89



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berfikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Penetapan Dosen Pembimbing

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SMP N 11 Magelang

Lampiran 4 Biodata Penulis

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Lampiran 6 RPP



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam perkembangan jiwa anak, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan kreativitas. Mengingat begitu pentingnya seni bagi siswa, maka di sekolah-sekolah diberikan pelajaran seni tari. Sekolah merupakan tempat yang tepat dalam meningkatkan manusia berbudaya.

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan citra rasa keindahan. Aktivitas fisik dan citra rasa keindahan tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran, yang masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat (Masunah 2003: 246).

Di sekolah kegiatan pembelajaran seni pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin dapat tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, serta penumbuhan rasa melalui keterlibatan siswa pada segala aktivitas seni di dalam kelas dan atau diluar kelas.

Sebelum pelajaran seni tari berdiri sendiri awalnya seni tari diangkat dari mata pelajaran Muatan Lokal (MULOK). Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah yang perlu dipelajari oleh siswa. Adapun isi materi meliputi bahan pelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan penerapan muatan lokal, sedangkan media penyampaiannya adalah alat bantu mengajar dan metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar. Lingkungan alam adalah lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup serta peristiwa fisik dan biologis yang terjadi di sekelilingnya. Lingkungan sosial yaitu lingkungan timbal balik (interaksi) antara manusia sesuai aturan yang berlaku, diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lembaga formal dan lembaga nonformal. Lingkungan budaya adalah berupa kebiasaan adat istiadat, tata cara pergaulan, tata krama, nilai-nilai, hasil karya, simbol-simbol, upacara adat, bahasa daerah, dan kesenian daerah.

Yufiarti (1999) menyatakan bahwa lingkup muatan lokal meliputi rumpun budaya, keterampilan, dan lingkungan. Rumpun budaya meliputi seni rupa, seni suara, seni tari, seni peran, budaya tradisional, budi pekerti dan olah raga tradisional. Pernyataan yang menyebutkan bahwa isi dan penyampaian muatan lokal salah satunya berkaitan dengan lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah yang perlu dipelajari oleh siswa, dari situlah Seni Tari Dolalak dijadikan dan diangkat dalam mata pelajaran muatan lokal, karena seni tari merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan dan diwarisi oleh generasi muda maupun generasi tua.

Pengembangan Muatan Lokal dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), proses pengembangan mata pelajaran muatan lokal pengembangannya sepenuhnya ditangani oleh sekolah dan komite sekolah yang membutuhkan penanganan secara profesional dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakannya. Dengan demikian disamping mendukung pembangunan daerah dan pembangunan nasional, perencanaan, pengelolaan, maupun pelaksanaan muatan lokal memperhatikan keseimbangan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penanganan secara profesional muatan lokal merupakan tanggung jawab sekolah dan komite sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan dan dilaksanakan pula oleh masing-masing satuan pendidikan tersebut. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap tingkat atau semester. Mata pelajaran muatan lokal terdiri dari bahasa daerah, bahasa inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Muatan lokal yang diangkat di SMP 11 Magelang yaitu bidang seni budaya, seni budaya ini berupa seni tari, karena melihat dari lingkungan sekolah dan siswanya yang mayoritas suka pada seni tari. Materi yang diambil oleh guru seni tari di SMP 11 Magelang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu Tari Dolalak yang merupakan tarian berpasangan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan bagi kelas VIII yaitu tari etnik berpasangan atau tari daerah nusantara berpasangan, selain sesuai dengan materi Tari Dolalak juga berasal dari daerah Purworejo. Materi yang diambil ini bertujuan untuk mengenal dan melestarikan kebudayaan yang ada di daerah tetangga yaitu Purworejo.

Kesenian Tari Dolalak merupakan sebuah tarian rakyat yang menjadi primadona tari tradisional di Purworejo. Kata Dolalak diambil dari ucapan Do-La-La yaitu dari tangga nada 1- 6- 6 oleh orang-orang Purworejo yang dekat dengan tangsi ditirukan menjadi dolalak, termasuk meniru gerakan dan motif busana yang dipakai serdadu Belanda yang akhirnya menjadi kesenian rakyat Purworejo.

Asal usul kesenian Dolalak konon ditemukan oleh 3 santri yang masih bersaudara mereka menirukan gerak yang ditarikan serdadu Belanda. Kira-kira pada tahun 1925 ketiga santri itu bersama masyarakat yang pernah menjadi serdadu Belanda membentuk kesenian Dolalak. Berangkat dari kecamatan Kaligesing, kesenian Dolalak berkembang masuk sampai kota Purworejo dan menjadi tontonan atau pertunjukkan rakyat kota yang menarik dan sangat digemari oleh penduduk kota Purworejo, masyarakat menilai bahwa pertunjukkan Tari Dolalak merupakan pertunjukkan rakyat yang sehat. Masyarakat dan pemerintah

senantiasa melestarikan, mengembangkan, meningkatkan dan menyebarluaskan kesenian Dolalak sesuai dan selaras dengan kemajuan jaman. Kesenian Dolalak merupakan sarana dan media pengumpulan masa, sekaligus sebagai hiburan yang sehat.

Keistimewaan Tari Dolalak terletak pada gerak dansa dan rampak pada barisan, seperti layaknya para serdadu. Selain itu, asesoris busana yang digunakan para penarinyapun bernuansa serdadu Belanda, selain itu keunikan yang paling menarik dari Tari Dolalak adalah ketika penari memasuki tahap trance (kemasukan roh halus), saat penari mengalami trance yang ditandai dengan memakai kacamata hitam, penari akan mampu menari berjam-jam tanpa henti, selain itu gerak tariannyapun berubah menjadi lebih energik dan mempesona, kesadaran penari akan pulih kembali setelah sang dukun “ mencabut “ roh dari tubuh sang penari.

Dari keistimewaan tersebutlah guru mengangkat Tari Dolalak untuk digunakan bahan ajar pada anak kelas VIII di SMP 11 Magelang, dengan tujuan siswa dapat mempunyai gambaran mengenai bagaimana dahulu para serdadu Belanda berbusana dan meluapkan kegembiraannya melalui tarian. Selain pada gerakan, keistimewaan juga terdapat pada musik pengiring dan busana Tari Dolalak.

Pertunjukan yang dilakukan oleh siswa SMP 11 Magelang sudah sering menampilkan tari dolalak pada berbagai acara seperti penampilan Tari Dolalak pada acara pelepasan siswa kelas IX di SMP 11 Magelang, penampilan Tari Dolalak pada acara Jumbara yang bertempat di Rumah Sakit Jiwa Magelang,

penampilan Tari Dolalak pada acara pelepasan PPL mahasiswa UNY di SMP 11 Magelang, penampilan Tari Dolalak pada acara Kirab Budaya Kota Magelang. Dari sekian pertunjukan Tari Dolalak yang pernah ditampilkan, SMP 11 Magelang belum beruntung untuk mendapatkan piala, namun ada kebanggaan tersendiri bagi guru dan siswa-siswa yang menari karena bisa mengenalkan Tari Dolalak pada masyarakat melalui lomba-lomba yang diikuti.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan masalah yang diteliti mengenai proses pembelajaran seni tari dengan materi ajar tari daerah agar mengenalkan siswa dengan budaya daerah serta lebih menghargai dan dapat melestarikan budaya bangsa melalui pembelajaran seni tari. Untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran yang dapat dicapai maka peneliti mengambil judul “ Proses Pembelajaran Tari Dolalak Bagi Siswa Kelas VIII di SMP 11 Magelang “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana proses pembelajaran Tari Dolalak Bagi Siswa Kelas VIII di SMP 11 Magelang?
- 2) Bagaimana hasil pembelajaran Tari Dolalak bagi Siswa Kelas VIII di SMP 11 Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan proses pembelajaran tari Dolalak bagi siswa kelas VII di SMP 11 Magelang.
- 2) Untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan hasil pembelajaran tari Dolalak bagi siswa kelas VIII di SMP 11 Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran pada penelitian yang lebih lanjut, antara lain untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Proses Pembelajaran Tari Dolalak Bagi Kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang, serta sebagai bahan perbandingan antara Proses Pembelajaran Tari Dolalak dengan Proses Pembelajaran Tari yang lain.

Secara praktis hasil penelitian Proses Pembelajaran Tari Dolalak Bagi Kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan orang tua. Bagi guru agar dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk kemampuan menari siswa dan agar dapat mengevaluasi pembelajaran dengan membimbing serta mengarahkan siswa agar meningkatkan prestasi belajar.

Bagi siswa agar lebih semangat dan rajin dalam mengikuti pembelajaran seni tari dan dapat menambah pengetahuan mengenai tarian-tarian diluar lingkungan sendiri.

Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam pembelajaran seni tari dengan tari daerah, serta memahami proses pembelajaran tari dolalak di SMP Negeri 11 Magelang.

Bagi orang tua untuk lebih mendukung anaknya mengikuti pembelajaran tari disekolah dan mengembangkan bakatnya dalam menari.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penulisan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal yang berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran. Bagian isi terbagi atas lima bab yaitu:

1) Bagian awal skripsi mengenai :

Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak

2) Bagian isi terdiri dari :

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Landasan teori berisi tentang pengertian pembelajaran, unsur-unsur pembelajaran, seni tari, pembelajaran seni tari, dan kerangka berfikir.

- Bab 3 Metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan, mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bagaimana proses pembelajaran Tari Dolalak dan hasil pembelajaran Tari Dolalak di SMP 11 Magelang. Bagaimana hasil pembelajaran Tari Dolalak dan hasil pembelajaran Tari Dolalak di SMP 11 Magelang.
- Bab 5 Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.
- 3) Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar lampiran yang terdiri dari biodata peneliti dan instrumen penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang proses pembelajaran telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti, penelitian yang mengkaji tentang proses pembelajaran diantaranya adalah Siswi Susilowati (skripsi UNNES 2014) yang berjudul *Proses Pembelajaran Tari Dengklung di TK Pertiwi 29 Gunungpati Semarang*.

Hasil penelitian Siswi membahas Tari Dengklung dengan tujuan dipilihnya Tari Dengklung sebagai tari yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran karena Tari Dengklung mengandung nilai keagamaan dan gerakannya sudah disederhanakan menyesuaikan dengan karakteristik anak TK selain itu Tari Dengklung diberikan untuk meningkatkan keimanan serta mengenalkan kepada anak-anak tari daerah agar anak dapat melestarikan budaya dalam negeri. Gerakan yang sudah disederhanakan membuat anak lebih mudah mengikutinya seperti gerakan jalan ditempat, gerak memutar, sembah, berjalan kekanan, dan kekiri dan lain-lain. Siswi dalam skripsinya lebih menekankan pada proses pembelajaran Tari Dengklung. Awal pertemuan digunakan guru untuk mengenalkan siswa pada syair iringan Tari Dengklung, pertemuan kedua guru mengenalkan siswa terhadap ragam gerak pertama, sampai ragam ketiga, pertemuan ketiga guru mengenalkan ragam keempat sampai keenam, pertemuan keempat guru memberikan ragam gerak ketujuh dan delapan, pertemuan kelima guru memberikan gerak yang kesembilan dan sepuluh, pertemuan keenam guru mengajarkan mengenai ekspresi

yang harus seharusnya dalam Tari Dengklung, pertemuan ketujuh guru mengevaluasi.

Perbedaan penelitian *Proses Pembelajaran Tari Dengklung Di TK Pertiwi 29 Gunungpati Semarang* dengan *Proses Pembelajaran Tari Dolalak Bagi Siswa Kelas VIII Di SMP N 11 Magelang* yaitu pembelajaran Tari Dengklung merupakan tari yang gerakannya sudah di kreasikan dan disederhanakan menyesuaikan dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak, sedangkan Tari Dolalak diajarkan ditingkat SMP dan gerakannya sudah jadi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang proses pembelajaran tari dan sama-sama bertujuan untuk mengenalkan pada siswa-siswanya pada tari daerah agar dapat melestarikan budaya dalam negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Puspitasari (skripsi UNNES 2013) dengan judul *Pembelajaran Tari Menthog Pada Anak TK Melalui Metode Bercerita Di TK Mutiara Bangsa Semarang*.

Pada skripsi Winda Puspita menekankan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita karena pada dasarnya anak-anak di jenjang TK lebih senang bercerita, selain itu metode bercerita juga sangat efektif dalam pendekatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan bercerita bagi siswa sangat unik dan menarik sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran tari menthog. Metode bercerita terdiri dari beberapa tahap yaitu tanya jawab, bercerita dan demonstrasi. Tanya jawab digunakan guru untuk bertanya tentang kehidupan menthog, bercerita digunakan guru untuk menceritakan tentang bagaimana kehidupan, cara berjalan, dan

perilaku dari binatang menthog tersebut. Demonstrasi digunakan guru untuk mendemonstrasikan satu persatu gerakan menthog.

Perbedaan penelitian proses pembelajaran Tari Menthog dengan proses pembelajaran Tari Dolalak yaitu pembelajaran Tari Menthog merupakan tarian yang namanya diambil dari nama hewan dan geraknyapun masih dapat dikreasikan sesuai kemampuan anak Taman Kanak- dan metode yang digunakan yaitu metode bercerita, sedangkan Tari Dolalak namanya diambil dari kata Do La La (1-6-6) yaitu ucapan notasi lagu diatonic yang dinyanyikan oleh serdadu Belanda. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji proses pembelajaran suatu tarian dan metode yang sama yaitu metode tanya jawab.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Salimah (skripsi UIN Sunan Kalijaga 2007) dengan judul *Peran Tari Dolalak Dalam Penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*. Pada penelitian ini salimah menitik beratkan pada pengaruh kesenian Tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kaligesing Purworejo. Pengaruh pada kesenian Tari Dolalak ini disebabkan oleh kemajuan peradaban manusia yang serba praktis dan canggih, kesenianpun semakin modern, dengan demikian alternatif hiburanpun semakin bertambah. Kesenian Tari Dolalak yang merupakan perpaduan antara dua kesenian yaitu seni Islam dan seni Jawa, seni Islam terletak pada alunan-alunan lagu Islam yang isinya nasehat-nasehat, pujian kepa Allah, shalawatan. Sedangkan seni Jawanya terletak pada bahasa yang dipakai yaitu bahasa Jawa. *Perbedaan penelitian Peran Tari Dolalak Dalam Penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo dan Proses Pembelajaran Tari*

Dolalak Bagi Kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang yaitu Tari Dolalak yang diteliti oleh Salimah digunakan untuk penyebaran agama Islam atau proses dakwah yang ingin disampaikan melalui gerak-gerak yang penuh makna dan pesan di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, sedangkan proses pembelajaran Tari Dolak dilakukan sebagai alat pendidikan seni dalam upaya pelestarian kesenian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang. Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengkaji tentang Tari Dolalak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurjanah (skripsi UNY 2015) dengan judul *Keberadaan Tari Dolalak Dalam Acara Suro di Desa Blendung Kabupaten Purworejo*. Isi dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri yaitu memfokuskan pada keberadaan Tari Dolalak dalam masyarakat Desa Blendung dan bentuk pertunjukannya. Keberadaan Tari Dolalak dalam masyarakat Desa Blendung memberi suatu manfaat. Selain dapat melestarikan kesenian tradisi juga dapat mudah diperkenalkan pada masyarakat luas karena tari ini hidup dikalangan masyarakat atau bisa juga disebut tari kerakyatan. Bentuk penyajian pada Tari Dolalak juga terdapat beberapa elemen pokok untuk mendukung tari. Elemen pokok yang mendukung meliputi gerak yang digunakan, iringan yang digunakan untuk mengiringi Tari Dolalak, rias dan kostum yang dipakai, bentuk pola lantai, dan tempat pertunjukan yang digunakan dalam Tari Dolalak putra.

Tari Dolalak putra ini ditarikan dalam acara malam *suro* sehingga sebelum Tari Dolalak ditampilkan aka nada aca kirim do'a, do'a yang dikirimkan untuk para sesepuh yang sudah meninggal terlebih dahulu. Setelah acara kirim do'a selesai akan dilakukan pembacaan do'a untuk sesaji upacara adat *suro*. Dengan

demikian Tari Dolalak akan segera ditampilkan. Perbedaan penelitian *Keberadaan Tari Dolalak Dalam Acara Suro di Desa Blendung Kabupaten Purworejo* dan *Proses Pembelajaran Tari Dolalak Bagi Kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang* yaitu Tari Dolalak yang diteliti oleh Fitri Nurjanah digunakan sebagai upacara adat pada malam satu suro dan juga sebagai tontonan, sedangkan pada proses pembelajaran Tari Dolalak digunakan sebagai materi atau bahan ajar bagi siswa SMP kelas VIII. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Tari Dolalak.

Dari keempat skripsi yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Tari Dolalak tidak hanya digunakan sebagai alat pembelajaran namun Tari Dolalak juga dapat digunakan sebagai tontonan, sebagai bahan dakwah dalam penyebaran agama Islam, dapat juga digunakan sebagai upacara adat pada malam satu suro. Sedangkan untuk pembelajaran seni tari tidak hanya dapat disampaikan menggunakan metode tanya jawab, metode imam, dan metode iringan musik namun pembelajaran seni tari juga dapat disampaikan menggunakan metode bercerita.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pembelajaran

Belajar menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2013:13) adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Djamarah dkk 2010:10).

Sedangkan belajar menurut Sardiman (2011:21) adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikomotorik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan krasa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto 2011:38-9)

Belajar menurut (Garret dalam Sagala 2010:13) merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Belajar adalah proses mengalami sesuatu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku (Syamsudin 2000 dalam Taufiq, Prianto, dan Mikarsa 2011:5-4)

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hardini dan Puspitasari 2012:10). Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis, melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Sagala 2010:64-5)

Pembelajaran menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2013:13) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Trianto (2010:17) Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berbagai pengertian yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan, pembelajaran merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang sengaja diadakan dengan jangka waktu yang cukup lama, dan melibatkan beberapa unsur yaitu manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang sangat mempengaruhi sehingga tercapailah suatu tujuan yang diinginkan.

2.2.2 Unsur-unsur Pembelajaran

Setiap kegiatan pendidikan hampir selalu melibatkan unsur-unsur yang terkait didalamnya, (Munib 2009:42) unsur-unsur dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 Kurikulum

Kurikulum adalah kumpulan dari mata pelajaran atau bahan ajaran yang harus disampaikan guru dan dipelajari oleh siswa. Menurut (Saylor dalam Herry 2008:3) kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruang kelas, di halaman sekolah, maupun diluar sekolah. Pada dunia pendidikan kurikulum menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah. Kurikulum disusun berdasarkan proses belajar yang terjadi pada diri siswa dan berlandaskan pada prinsip-prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi pendidikan, efisien, efektifitas, keluwesan, berkesinambungan dan pendidikan seumur hidup (Hamalik 2008: 30)

Berdasarkan beberapa pengertian dari kurikulum yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan dan program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan,

struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

2.2.2.2 Tujuan Pembelajaran

Menurut (Dick and Carey dalam Uno 2007: 91) tujuan pembelajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar yaitu :

1. Siswa dapat mengatur waktu dan pemusatan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai.
2. Guru dapat mengatur kegiatan instruksional, metode, dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Evaluator dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus dicapai oleh anak didik.

2.2.2.3 Metode Pembelajaran

Menurut (Riyanto dalam Taniredja 2011:1) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Memilih metode pembelajaran seni yang tepat, tidak dapat lepas dari masalah siswa yang dihadapi. Seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.2.4 Evaluasi pembelajaran

Menurut Erman (2003:2) merupakan suatu penentuan kesesuaian dari kedua sisi, yaitu tampilan siswa dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Yang dievaluasi adalah ciri khas atau karakteristik seorang siswa dengan memakai suatu tolak

ukur, ciri khas atau karakteristik tersebut meliputi beberapa kegiatan pembelajaran, entah dari segi kognitif, segi afektif, maupun segi psikomotorik.

2.2.2.5 Siswa

Menurut Sanjaya (2008:17) siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Daryono (1996:195), siswa merupakan komponen utama dalam setiap proses belajar mengajar karena siswa adalah subjek didik dari pengajaran.

Subjek belajar menurut Mudjiona (1994: 2) adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek atau objek. Subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar dan sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri (Sanjaya 2008:9)

2.2.2.6 Guru

Menurut Lusita (2011:9) guru adalah sosok yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Menurut Slameto (2003: 98-99) peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur pengarah belajar, sebagai

direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang didalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, evaluasi hasil belajar, sebagai motivasi belajar, dan sebagai pembimbing. Berikut penjelasannya:

a) Sebagai perencana pengajaran

Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi.

b) Sebagai pengelola pengajaran

Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

c) Sebagai evaluasi hasil belajar

Evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar-mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya, dengan demikian proses belajar-mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus-menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

d) Sebagai motivator belajar

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar,

dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar-mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
 - 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
 - 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari,dan
 - 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- e) Sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dalam proses belajar-mengajar diharapkan mampu untuk:

- 1) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
- 3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- 4) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

2.2.2.7 Isi Pendidikan

Yang termasuk isi pendidikan ialah segala sesuatu yang oleh pendidik langsung di berikan kepada peserta didik dan di harapkan untuk di kuasai peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Munib 2009:50).

2.2.2.8 Metode

Metode bagi guru merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martono 1995:4). Penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan akan turut menentukan efektivitas dan efisien dalam proses belajar mengajar.

2.2.2.9 Lingkungan

Sebagai salah satu unsur pendidikan, situasi lingkungan secara potensial dapat menunjang atau menghambat usaha pendidikan. Disamping itu juga dapat menjadi sumber belajar yang dimanfaatkan oleh pendidik (Munib 2009:52)

2.2.3 Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan semua komponen pengajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Djamarah 2010: 44). Kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan kemampuan esensial dan actual.

Standart proses pengajaran dan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar meliputi tiga kegiatan yang saling terkait, yakni: (1) kegiatan pendahuluan, (2)

kegiatan inti, (3) kegiatan penutup (Suparlan 2013:66). Kegiatan belajar mengajar ini menggunakan kurikulum KTSP.

2.2.3.1 Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dimaksudkan untuk persiapan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru (Suparman 2012: 245). Kegiatan pembuka atau awalan harus dilakukan oleh guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal agar memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Kegiatan pendahuluan antara lain: memberi motivasi dan pemberian acuan (Suparlan 2013:66).

2.2.3.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang paling utama untuk pembentukan kompetensi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Aktivitas dan kreatifitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) (Suparlan 2011: 50)

2.2.3.2.1 Kegiatan Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan pengalaman baru dibawah bimbingan guru (Suparlan 2011: 50). Guru melibatkan siswa dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa berinteraksi

sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek dilapangan dan laboratorium (Permendiknas RI No.41 tahun 2007).

2.2.3.2.2 Kegiatan Elaborasi

Kegiatan elaborasi pada proses pembelajaran adalah kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat dibawah bimbingan guru. Kegiatan elaborasi, guru mendorong siswa membaca dan menulis hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argument, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan siswa membaca dan menulis , menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama dan menyusun laporan atau tlisan, menyajikan hasil belajar (Permendiknas RI No.41 tahun 2007).

2.2.3.2.3 Kegiatan Konfirmasi

Konfirmasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan siswa dalam rangka penegasan, pengesahan, atau membenaran hasil eksplorasi dan elaborasi. Kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai siswa, mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka

siswa mengerjakan tugas-tugas untuk menghasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu siswa menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktifitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas RI No.41 tahun 2007).

2.2.3.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan mengakhiri materi pembelajaran perlu dilakukan secara professional agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan (Mulyasa 2008: 187). Kegiatan penutup mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/ simpulan dan pemberian tes atau tugas dan member tindak lanjut pembelajaran, dapat berupakegiatan diluar kelas, dirumah atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan (Suparlan 2013: 68).

Pembelajaran memiliki tujuan dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan pengorganisasian. Sebagaimana diungkapkan oleh (Davis dalam Rifa'i 2011:76) bahwa pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur pembelajaran. Menurut teori (Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i 20011: 86) ada tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif (*cognitive domain*), afektif (*affective domain*), dan psikomotor (*psychomotoric domain*).

2.2.3.3.1 Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.

2.2.3.3.2 Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa, karena cakupan dari ranah afektif sendiri mulai dari persiapan menerima pelajaran, kemauan untuk menanggapi, dan menghayati dan mempribadikan sistem yang telah dipelajari.

2.2.3.3.3 Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut (Elisabeth Simpson dalam Rifa'i 2011:89) adalah presepsi, kesiapan gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuain, dan kreativitas.

2.2.4 Pengertian Seni Tari

Menurut Soedarsono (1992: 81) tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Sedangkan menurut Wardhana (1990:90) latihan tari dapat menumbuhkan dan membangkitkan sifat dan watak kepribadian seperti: disiplin diri yang ketat, kerapian sikap dan gerak, kecepatan beradaptasi keberanian bertindak, tanggung jawab, keuletan dan kedalaman penghayatan.

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dan tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli 2008:7). Tari merupakan sebuah aktivitas alamiah dari berbagai bentuk yang telah berkembang di dunia bergantung pada pola budaya dan ritual (Salim 2008:7). Sedangkan

menurut (Rohkyatmo dalam Hartono 2012:5) tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia.

Tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan mengarah mengarah pada bentuk-bentuk tertentu (Kamaladevi Chattopadya dalam Soetopo 2004: 46). Menurut Prayitno (1990: 1-2) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya, secara garis besar bagian-bagian anggota badan yang dapat digerakkan itu antara lain meliputi gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki (Tetty rachmi dkk 2008: 6)

Adapun unsur tari sebagai berikut:

- 1) Wiraga adalah kemampuan olah gerak penari yang divisualisasikan dalam bentuk agem. Agem merupakan posisi pokok atau dasar tubuh dalam suatu jenis tarian yang memiliki arti tertentu.
- 2) Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan gamelan atau musik. Seorang penari yang baik harus mendengarkan iringan gamelan atau musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan irama gamelan.
- 3) Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri.

2.2.5 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil

pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli 2008:139).

Pengertian pembelajaran seni tari menurut Soehardjo (2005:149) adalah rambu-rambu yang dirancang untuk mencapai target tertentu, berupa hasil yang harus dicapai. Rambu-rambu tersebut berupa perangkat tujuan pembelajaran dan sejumlah bahan pelajaran seni. Masing-masing difungsikan sebagai komponen dari suatu proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seni seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zaini (2008:132) pembelajaran seni tari adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seni seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran tari merupakan suatu perubahan tingkah laku dan metode untuk mengembangkan kreativitas melalui gerak tanpa adanya batasan-batasan.

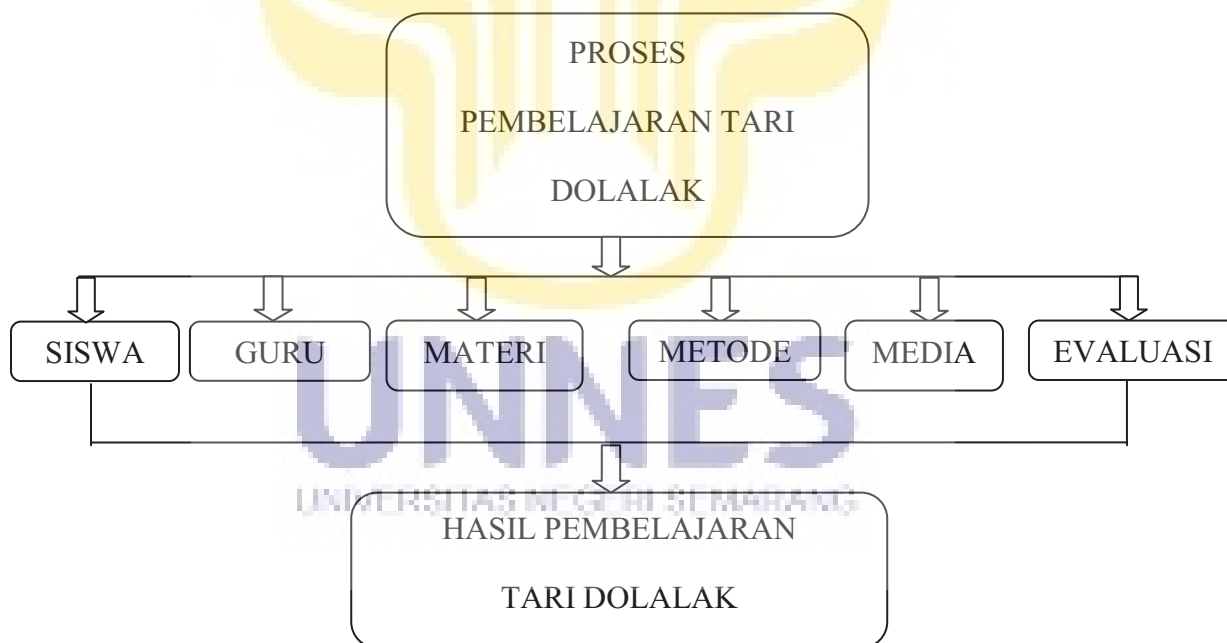
2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran seni tari sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang erat kaitannya dengan gerak tubuh dan berpengaruh penting terhadap perkembangan motorik siswa. Berhubungan dengan itu maka pembelajaran seni tari tidak hanya hafal dengan gerakannya namun siswa juga hendaknya dapat menjiwai karakter

dari peran yang ada di dalam tarian tersebut. Untuk materi yang diajarkan sudah sesuai dengan jenjangnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran seni tari juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor pendukung antara lain kesehatan siswa, dukungan dan motivasi guru, sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran seni tari. Faktor penghambat terdiri dari presensi siswa, sikap siswa yang suka bercanda dan mengganggu teman lainnya, sikap siswa yang susah diatur untuk berbaris.

Kerangka berfikir berikut akan menjelaskan tentang proses pembelajaran tari Dolalak



Bagan 1 Kerangka berfikir

Kerangka berfikir Proses Pembelajaran Tari Dolalak di SMP 11 Magelang

Adapun penjelasan mengenai bagan kerangka berfikir yaitu dalam melakukan penelitian, proses pembelajaran tari dolalak akan dapat berlangsung jika unsur-unsur pembelajaran seperti siswa, guru, materi, media, metode dan evaluasi dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran seperti yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Proses pembelajaran Tari Dolalak Bagi Kelas VIII di SMP Negeri 11 Magelang*, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti meneliti pada jadwal kelas VIII D yang jatuh pada hari Jum'at jam ketiga dan empat, penelitian dilakukan selama enam minggu, dalam setiap minggu ada satu pertemuan, dalam satu pertemuan terdapat dua jam. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga tahapan. Tahapan pertama disebut dengan kegiatan awal yaitu dimana guru membuka pelajaran dengan salam, presensi kehadiran siswa dan apersepsi mengenai materi yang akan dibahas. Tahap kedua yaitu kegiatan inti yang didalamnya mengandung aspek *eksplorasi (pengalaman baru dibawah bimbingan guru)*, *elaborasi (kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas)*, dan *konfirmasi (pemberian umpan balik pada tugas siswa)*. Tahapan ketiga yaitu kegiatan penutup dimana dalam kegiatan penutup guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa. Setelah tahapan pembelajaran selesai terdapat simpulan dari setiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media tape recorder, dan kaset.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyiapkan media yang akan digunakan, mengatur siswa agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran Tari Dolalak. Tahapan kedua yaitu kegiatan inti guru menyampaikan dan mendemonstrasikan gerak Tari Dolalak dengan rinci agar siswa dapat mengikuti

dengan baik. Tahapan ketiga yaitu kegiatan penutup guru mengintruksikan siswa untuk mengulang gerak yang sudah diberikan dengan menggunakan musik, dan memotivasi siswa untuk banyak latihan agar dapat menguasai semua gerakan Tari Dolalak.

Pertemuan pertama pada proses pembelajaran Tari Dolalak guru memberikan materi seputar sejarah tari dolalak, yang asalnya dari Purworejo Tari Dolalak juga memiliki keunikan yaitu gerak rampak layaknya para serdadu belanda, gerak dansa, dan yang paling unik lagi adalah pada tahap *trance* dimana ditahap ini penari kemasukan *roh halus* atau *kesurupan* yang ditandai dengan penari memakai kacamata hitam, pada tahap *trance* penari akan merubah tarian lebih energik lagi dan dapat menari berjam-jam tanpa henti, penari akan berhenti ketika sang dukun mencabut roh halus tersebut. Selain materi tentang sejarah Tari Dolalak guru juga memberikan ragam gerak 1 dan 2 yaitu ragam gerak *jalan ngethol* dan *siak*.

Pertemuan kedua materi yang diberikan guru yaitu ragam gerak 3, 4, dan 5 yaitu *jalan lambaian tangan atas, kirig kanan kiri, dan dansa*. Pertemuan ketiga guru memberi materi ragam gerak *pancik, jalan ngethol, dan engklek*. Pertemuan keempat materi yang dibahas guru yaitu ragam gerak *jalan ngethol mundur, gerak hormat muter kanan kiri dan pancik*. Pertemuan kelima materi yang diberikan oleh guru yaitu ragam gerak *cakilan dan tepis, engklek berpasangan, dan ogek lambung*. Pertemuan keenam yaitu *evaluasi Tari Dolalak*.

Pembelajaran Tari Doalak pada kelas VIII D menggunakan metode Tanya jawab, metode imam dan metode iringan musik. Metode tanya jawab digunakan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi seni tari terutama Tari Dolalak, metode imam digunakan untuk membantu dan mempermudah siswa untuk mengikuti gerak yang dipraktikan guru, metode iringan digunakan agar siswa dapat menyelaraskan gerak dengan musik pengiring Tari Dolalak.

Pada proses evaluasi guru membagi siswanya menjadi 8 kelompok, Pada setiap kelompoknya terdiri dari 3 pasang siswa, sebelum siswa maju untuk evaluasi siswa mengumpulkan tugas tentang sejarah tari Dolalak terlebih dahulu. Proses evaluasi berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa sudah dapat menguasai gerakan Tari Dolalak tanpa bantuan guru. Adapun hasil pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi pada akhir pertemuan yang telah diberikan oleh guru. Dari hasil penilaian dapat dilihat ada 5 siswa yang mendapatkan nilai cukup, ada 22 siswa yang mendapat nilai baik, 4 siswa mendapat nilai sangat bagus, dan 1 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau nilai standart. Dikatakan mempunyai nilai cukup karena siswa mampu menari namun tehniknya masih kurang tepat dan ekspresinya juga belum dikuasai dengan baik, dikatakan siswa mempunyai nilai baik karena siswa mampu menari dengan tehnik yang sudah baik namun untuk ekspresi siswa masih ragu- ragu, dikatakan siswa mempunyai nilai sangat baik karena siswa mampu menari dengan tehnik yang baik dan ekspresinyapun sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam Tari Dolalak, sedangkan dikatakan nilai kurang karena siswa belum bisa menarikan dengan baik dan tehnik juga kurang apalagi untuk ekspresi yang belum dikuasai.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran Tari Dolalak di kelas VIII D harusnya guru lebih kreatif dalam mengembangkan metode penyampaian materi supaya siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran seni tari. Harus lebih memotivasi siswanya untuk lebih serius untuk mengikuti proses pembelajaran Tari Dolalak, harusnya ada perbedaan antara pertemuan pertama dan pertemuan berikutnya supaya siswa merasa senang dengan mengikuti pelajaran Tari Dolalak karena ada keunikan dalam setiap pertemuan. Misalnya guru mengadakan permainan seperti memberikan kertas yang sudah ada perintahnya kepada siswa dan digilir ke siswa yang lain dan disaat guru bilang “ stop” siswa yang seketika memegang kertas itu maju dan membaca apa isi dari kertas itu dan mempraktikannya.

Pada hasil pembelajaran Tari Dolalak sudah dapat dikatakan baik karena siswa sudah mau mengikuti dan mempraktikannya dengan baik dilihat dari hasilnya hanya ada satu siswa saja yang belum mencapai nilai standart, mungkin karena siswa tersebut kurang menyukai seni pelajaran seni tari, karena tidak semua siswa menyukai seni tari apalagi untuk para siswa putra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Daryono, M. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaini, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- , 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineke Ilmu
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harto, Martono. 1995. *Metode Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hermawan, Herry, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University
- , 2001. *Metode Penelitian Kealitatif*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- Lexy, Moleong. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya
- , 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya

- Lusita Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Mudjiono. 1994. *Pembelajaran Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unesa Press.
- Pemerdiknas RI Nomer 41. Tahun 2007
- Prayitno. 1990. *Pengantar Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmi, Tetty dkk. 2008. *Ketrampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ratih, Endang. 2002. *Peranan Pembelajaran Seni Tari Dalam Pembentukan Kreativitas anak (kajian multidimensional), dalam Harmonia, Jurnal pengetahuan dan pemikiran seni FBS UNNES, Semarang Vol 3.*
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa'i Ahmad. 2011. *Psikologi Pendidikan Semarang*: Unnes Press
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Agus. 2008. *Tubuh, Seni, Olah Raga (Ensiklopedi)*. Jember.

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sindhutana. 2000. *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita*. Yogyakarta: Kanisius
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soetopo, Sungkowo. 2004. "Seni Tari Sebagai Muatan Lokal: Sebuah Alternatif". *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. V No. 1 Januari-April 2004. Jurusan Sendratasik FBS UNNES.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2013. *Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Hikayat Buplising
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Wardhana, Wisnu. 1990. *Pendidikan Seni Tari. Buku Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.

Zain, Imam. 2008. *Pembelajaran Seni Untuk Memberdayakan Anak Jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya*. Dalam *imajinasi jurnal seni FBS Unnes*, Semarang Volume 2.

